

BAB VI

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan pengrajin gerabah di Desa Balongmulyo Kabupaten Rembang terkait peran-peran yang mereka jalani setiap harinya baik itu peran reproduktif, produktif dan sosial masyarakat, dapat ditarik kesimpulan bahwa, para informan perempuan pengrajin gerabah tak lepas dari beberapa motivasi yang mengharuskan mereka untuk bekerja. Motivasi utama mereka bekerja, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi karena kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, serta pendapatan dari suami yang tidak menentu dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja memutuskan mereka untuk bekerja. Bekerja menjadi pengrajin gerabah juga merupakan pekerjaan turun temurun dari nenek moyang atau generasi sebelumnya yang diperkirakan sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Lama bekerjanya para perempuan menjadi pengrajin gerabah diperkirakan sudah 20-46 tahun. Selain itu pekerjaan membuat gerabah tidak perlu memerlukan pendidikan yang tinggi, hal ini dirasakan oleh para pengrajin yang hanya memiliki pendidikan tamatan SD, ada pula yang tidak lulus SD, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Ini tidak menjadi syarat utama untuk bekerja sebagai pengrajin gerabah, namun yang dibutuhkan berupa keterampilan dan kesabaran dalam membuat gerabah.

Peran reproduktif yang dilakukan oleh perempuan pengrajin gerabah tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam urusan pekerjaan rumah, mengurus serta merawat anak dan suami, tapi peran reproduktif yang dialami oleh beberapa para pengrajin, yaitu juga harus membagi waktu dan perannya untuk mengurus atau mengasuh keluarga inti besarnya atau *extended family*. Perempuan dalam menjalankan peran reproduktif maupun produktif terlihat terdapat pembagian kerja di mana perempuan atau istri dan laki-laki atau suami saling membantu dan melengkapi dalam menjalankan peran tersebut. Dari peran reproduktif laki-laki juga ikut membantu dalam pekerjaan rumah tangga,

dan peran produktif laki-laki juga memiliki peran yang penting dalam proses pembuatan gerabah sehingga dalam menjalankan peran-peran tersebut menunjukkan adanya kedudukan dan keteraturan yang seimbang antara perempuan dan laki-laki. Peran sosial masyarakat yang dijalankan oleh para perempuan pengrajin gerabah terbagi menjadi 4 aktivitas yang terdiri kegiatan keagamaan, kegiatan arisan, *mendarat* atau *rewang*, dan kegiatan kematian. Kegiatan tersebut dijalankan oleh perempuan ketika memiliki waktu luang atau di tengah kesibukan mereka dalam bekerja. Kegiatan *mendarat* atau *réwang* biasa dilakukan ketika tetangga para informan memiliki kegiatan atau acara seperti pernikahan dan sunatan, sehingga para informan terkadang harus meliburkan pekerjaannya membuat gerabah jika mereka dimintai tolong oleh tetangga mereka. Berbeda dengan kegiatan kematian, apabila ada tetangga yang meninggal para informan akan memberhentikan pekerjaan membuat gerabah sementara untuk melayat ke keluarga duka, apabila yang meninggal adalah saudara, mereka akan meliburkan pekerjaannya.

Perempuan memiliki pekerjaan yang kompleks selain mereka bekerja di ranah domestik, mereka juga bekerja di ranah publik yang berdampak pada diri sendiri dan juga keluarga. Pengaruh dari penerapan peran-peran yang mereka peroleh terhadap faktor sosial ekonomi rumah tangga seperti penambah ekonomi keluarga, pengambilan keputusan dalam rumah tangga, waktu yang terbatas untuk keluarga dan juga kurangnya waktu untuk istirahat, yang mengakibatkan para perempuan pengrajin gerabah sering timbul kelelahan fisik maupun psikologis. Meskipun demikian, Para perempuan pengrajin gerabah dengan senang hati menjalankan berbagai peran yang diperoleh dan tahu resiko yang dialami saat mereka bekerja.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran, yaitu bagi para perempuan pengrajin gerabah sebaiknya lebih memperhatikan kesehatan diri dengan memberikan waktu untuk beristirahat saat jam kerja karena dalam menjalankan pekerjaan membuat gerabah, mereka juga dengan mudah menjalankan pekerjaan lain yang ada di rumah, pasti membuat tubuh menjadi kurang fit dan sering mengalami kelelahan. Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai perempuan pengrajin gerabah dengan topik lain yang tentunya akan menambah wawasan dalam antropologi gender, misalnya seperti analisis peran perempuan atau pemberdayaan perempuan pengrajin gerabah dengan menggunakan analisis gender, baik dari analisis gender dengan kerangka Harvard, kerangka Moser, ataupun kerangka relasi sosial yang dikemukakan oleh Naila Kabeer, supaya penelitian mengenai para pengrajin gerabah lebih berkembang.